

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dalam membentuk manusia sehingga menjadi manusia yang memiliki akhlak kepribadian, sikap dan kecerdasan yang lebih baik. Menurut UU No 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang pendidikan yaitu sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan pendidikan, guru adalah orang yang paling berpengaruh dalam dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung dilakukan oleh guru secara kompeten dalam mendidik, mengajar, melatih serta penguasaan dan penyampaian materi atau bahan ajar kepada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai agar proses pembelajaran dapat dilakukan kepada peserta didik secara aktif dengan menggali minat bakat dan kemampuan potensi yang ada pada diri peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tugas guru dalam proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan berbagai keterampilan agar dapat membentuk siswa yang beriman, berakhlak mulia, bertaqwa, mandiri, berilmu, sehat, cakap, kreatif, tanggung jawab, dan menjadi warga negara yang demokratis sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 dalam upaya pemerintah meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut meliputi kemampuan peserta didik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang sangat tepat pada peserta didik di Sekolah Dasar khususnya kelas tinggi, karena pada zaman sekarang peserta didik di kelas V cenderung diam saat belajar, kurangnya minat rasa ingin tahu dan kurangnya gairah belajar yang berpengaruh pada hasil belajar karena guru masih menggunakan model pembelajaran

konvensional dan pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai materi ajar ataupun bahan ajar sehingga peserta didik jarang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran cenderung kurang berpartisipasi mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Pada proses pembelajaran, keterlibatan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar karena masuknya materi kepada siswa jika berpartisipasi aktif maka materi didapatkan secara bermakna sehingga dapat menimbulkan sikap kemandirian siswa dengan keterampilan psikomotorik dalam menerapkan materi di kehidupan sehari-hari misalnya inisiatif dan tidak selalu bergantung kepada orang lain jika merasa tidak sulit untuk dikerjakannya. Selain itu, rasa ingin tahu dan rasa percaya diri siswa sangat penting untuk ditumbuh kembangkan karena berpengaruh terhadap pemecahan masalah materi belajar dengan cara misalnya berdiskusi kelompok untuk mencapai hasil belajar kognitif sesuai tujuan pembelajaran.

Untuk mewujudkan hasil belajar yang baik sesuai tujuan pembelajaran tersebut maka guru harus memiliki keahlian dalam mengajar misalnya penyampaian pembelajaran dengan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ataupun bahan ajar sehingga menyuguhkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan melibatkan siswa dalam proses belajar dengan memecahkan permasalahan yang ada dikelas serta membangkitkan semangat siswa belajar sehingga pembelajaran dilakukan tidak membosankan melainkan aktif, efektif dan menyenangkan serta menjadi hal yang ditunggu oleh para siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus terampil pada penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan cocok dengan materi ajar agar siswa dapat menjadi pusat pembelajaran dan guru sebagai fasilitatornya sehingga pembelajaran yang aktif dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

Menurut Brunner dalam Suherti (2016, hlm. 53), menjelaskan tentang model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu sebagai berikut:

Model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu model pembelajaran yang bertujuan memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa serta merangsang keingintahuan mereka dan memotivasi kemampuan mereka. Pada kegiatannya model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu melalui pemberian rangsangan, mengidentifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, serta menarik

kesimpulan dari apa yang telah didapatkan pada pembelajaran. Kegiatan model pembelajaran penemuan atau *Discovery Learning* melatih kemampuan siswa dalam menemukan pengetahuannya sendiri sehingga pembelajaran berpusat pada siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar yang baik karena siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa sangat penting karena menentukan kemampuan atau keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menentukan siswa kejenjang pendidikan selanjutnya. Maka dari itu, semakin siswa terlibat berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran maka hasil belajar siswa pun akan semakin baik.

Menurut Putri (2018, hlm. 370), mengungkapkan bahwa, “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Keberhasilan dalam hasil belajar tidak hanya terukur oleh salah satu aspek saja misalnya kognitif, akan tetapi keberhasilan hasil belajar meliputi tiga aspek sekaligus yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Sesuai dengan pendapat peneliti diatas, B S Bloom dalam Tulenan dkk (2016, hlm. 1), mengungkapkan bahwa, “Indikator dari hasil belajar mengacu kepada tiga ranah yakni pada ranah proses berfikir (kognitif), ranah nilai atau sikap (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotorik)”.

Menurut Desmita (2013, hlm. 45), mengungkapkan bahwa, “Teori kognitif adalah sesuatu yang mendasar untuk membimbing tingkah laku anak secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia”.

Menurut M Sochilin dalam Tulenan dkk (2016, hlm. 2), mengatakan, “Indikator dalam menentukan aspek kognitif yaitu mencakup pengetahuan, pemahaman, penguraian, pemaduan dan penilaian”.

Menurut Sukanti (2011, hlm. 75), mengungkapkan bahwa, “Aspek afektif berhubungan dengan sikap, emosi seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi dan sikap”. Indikator dalam aspek afektif pada penelitian ini yakni sikap rasa ingin tahu, dan rasa percaya diri.

Menurut Willis dalam Rahayuningdyah (2016, hlm 3) mengungkapkan bahwa, “Percaya diri merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu mengulangi suatu

masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain”.

Menurut Kemendikbud dalam Vita (2016, hlm. 126), menjelaskan tentang indikator rasa percaya diri yakni sebagai berikut:

Indikator yang terdapat pada rasa percaya diri ini adalah

- 1) Berani tampil didepan kelas,
- 2) Berani mengemukakan pendapat,
- 3) Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal dipapan tulis,
- 4) Berani mencoba hal baru.

Menurut Mc Elmeel dalam Nurkamilah (2017, hlm. 52), mengungkapkan bahwa, ”Rasa ingin tahu adalah keinginan individu untuk belajar, melakukan investigasi atau keinginan untuk mengetahui akan sesuatu”.

Menurut Raharja (2018, hlm. 158), menjelaskan tentang indikator rasa ingin tahu yakni sebagai berikut:

Indikator yang terdapat dari rasa ingin tahu yaitu

- 1) Eksplorasi informasi (*explorer*),
- 2) Kemauan untuk melakukan penjelajahan informasi (*discover*),
- 3) Berpetualangan dengan informasi (*adventurous*),
- 4) Berani mengajukan pertanyaan-pertanyaan (*questioning*).

Menurut Tulenan dkk (2016, hlm. 2), menjelaskan tentang ranah psikomotorik dengan indikator yang terdapat dari ranah psikomotorik yakni sebagai berikut:

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan aspek pada keterampilan dengan melibatkan fungsi sistem saraf, otot dan fungsi psikis. Indikator dari ranah psikomotorik yaitu:

- 1) Kesiapan,
- 2) Peniruan,
- 3) Membiasakan,
- 4) Menyesuaikan,
- 5) Menciptakan.

Menurut Erysa Nindya Putri dalam penelitiannya (diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/259078-peningkatan-keaktifan-dan-hasil-belajar-22be914b.pdf&ved=2ahUKEwiuucHfwpXhAhUKv48KHfbOCL4FjABegQAAB&usg+AOvVaw0lBptgWSfllDToVjcheNQ9> Diakses pada hari Jumat 22 Maret 2018 pukul 20.05 di Bandung) yang berjudul “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran *Discovery*” menyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukannya pada tanggal 7 Februari 2017 di SD Muhammadiyah Sambisari Yogyakarta pada kelas IV, menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada setiap siklusnya yakni, pada siklus kesatu keaktifan siswa

sebesar 53%, pada siklus kedua keaktifan siswa meningkat menjadi 79,6%. Peningkatan rata-rata keaktifan siswa pada siklus ke I dan II yaitu 26,6%. Dalam penilaian nilai rata-rata hasil belajar siklus kesatu yang memenuhi KKM sebesar 57% dan pada siklus kedua meningkat siswa yang memenuhi nilai rata-rata KKM sebesar 78,57%. Peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus ke I dan II yaitu 12,12%. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sambisari dalam mata pelajaran matematika.

Menurut Nurul Istikomah dkk dalam penelitiannya (diunduh dari <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/viewFile/11855/8485ved=2ahUKEwiuucHfwpXhAhUKv48KHfbOCL4QFjAFegQIBBAB&usg=AOvVaw1psxpGJcrZdQUKcnUMgd5U> Diakses pada hari Jumat 22 Maret 2018 pukul 20.30 di Bandung) pada tahun 2018 di SD Negeri Ngampon dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persentase kenaikan keaktifan dan hasil belajar kognitif dari prasiklus ke siklus I, siklus II dari 38% kategori aktif dan hasil belajar kognitif 43% tuntas, menjadi 86% kategori aktif dan 68% tuntas siklus I, menjadi 95% kategori aktif dan 86% tuntas siklus II. Melalui penemuan siswa aktif terlibat langsung dalam mencari informasi untuk memecahkan masalah dengan diskusi kelompok aktif mengeluarkan gagasan sehingga lebih memahami materi yang disampaikan dan hasil belajar kognitif meningkat.

Pada kenyataannya dari hasil pengamatan di kelas V SDN 012 Babakan Ciparay Bandung penulis menemukan masalah yang terdapat pada peserta didik didalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung yakni dari kurangnya hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya hasil belajar tersebut ditandai pada aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa. Pada aspek kognitif ditandai dengan banyaknya siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM pada penilaian tes formatif materi tema 7 V SDN 012 Babakan Ciparay Bandung yaitu:

Tabel 1.1

Nilai Tes Formatif Siswa Tema 7 SDN 012 Babakan Ciparay Bandung

Interval Nilai	Perolehan Rata-rata Nilai Tes Formatif Siswa
0-74	28 orang
75-89	9 orang
90-100	3 orang

(Sumber: Nilai Tes Formatif Siswa pada Tema 7 di Kelas V SDN 012 Babakan Ciparay Bandung)

Pada data tersebut guru menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 pada tes formatif di tema 7, akan tetapi dari data yang diperoleh total 40 orang siswa dikelas V, siswa yang mencapai KKM dengan nilai 75-89 sebanyak 9 orang, diatas nilai KKM dengan nilai 90-100 sebanyak 3 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dengan nilai 0-69 sebanyak 28 orang. Hal tersebut menandakan kurangnya hasil belajar siswa dalam mencapai nilai KKM pada aspek kognitif. Kurangnya hasil belajar siswa tersebut juga didasarkan pada aspek afektif yaitu sikap rasa ingin tahu siswa, dan rasa percaya diri. Hal ini digambarkan saat kegiatan belajar mengajar yaitu siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran, melamun, kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, malu tampil didepan kelas, serta merasa tidak pernah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain sehingga pada pemahaman materi aspek psikomotorik siswa kurang terampil dalam menerapkan materi dikehidupan sehari-hari.

Kurangnya hasil belajar tersebut dapat terjadi karena dalam proses kegiatan belajar mengajar guru sebagai pendidik memungkinkan hanya menggunakan satu keterampilan mengajar saja misalnya metode ceramah dengan model pembelajaran konvensional. Guru sebagai pendidik dapat mengembangkan beberapa keterampilan mengajar dalam proses belajar mengajar keterampilan tersebut dapat sekaligus dipadukan. Selain itu, hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu dalam penggunaan model pembelajaran dan pemakaian media pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian guru sebagai perantara ilmu kurang tepat dan tidak bervariasi misalnya hanya buku pegangan siswa atau guru dengan papan tulis seadanya.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran dapat juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Seperti model pembelajaran *Discovery Learning* yang menekankan pada siswa menemukan pengetahuannya sendiri, secara tidak langsung siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* tepat untuk digunakan karena setiap pembelajarannya direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran dari siswa dituntut terlibat aktif dalam memperoleh pengetahuan dengan cara menemukan sendiri pengetahuan tersebut tidak melalui pemberitahuan. Seperti melakukan eksplorasi dengan diberikan rangsangan kepada proses belajar yang ditujukan untuk menyelidiki sendiri pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahunya sehingga dapat semangat dalam belajar.

Siswa diberi kesempatan dalam mengidentifikasi masalah sebagai hipotesis awal yang terdapat pada materi dan bahan ajar dengan komunikatif sesama teman kelas dan guru sehingga dapat membangun pemahaman siswa. Mengumpulkan data dan mengolah data dengan memberi kesempatan kepada siswa dalam mengumpulkan berbagai informasi sehingga pembelajaran kelompok sekalipun seluruh siswa merasakan dirinya bermanfaat dan tumbuh rasa kemandirian siswa juga misalnya inisiatif dalam pembagian tugas kelompok dengan bekerja sama dan berpengaruh pada pembelajaran.

Siswa diberi kesempatan dalam membuktikan informasi yang didapatkan untuk membuktikan hipotesis yang didapatkan dengan menarik kesimpulan bersama sehingga menimbulkan rasa percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya dan aktif terlibat dalam pembelajaran yang memungkinkan pengetahuan yang diperolehnya penuh dengan makna dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dengan pembelajaran yang tidak membosankan melainkan menyenangkan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang permasalahan di atas tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, maka penulis mengambil judul **“PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUBTEMAN ORGAN GERAK HEWAN”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan guru bersifat konvensional.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru hanya metode ceramah.
3. Kurangnya kognitif siswa dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa.
4. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan kurang memberikan pengalaman langsung pada siswa.
5. Kurangnya keterlibatan siswa dalam memperoleh pengetahuan dari proses pembelajaran.
6. Kurangnya rasa ingin tahu siswa pada proses pembelajaran.
7. Kurangnya rasa percaya diri siswa pada kegiatan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Rumusan masalah umum
 - 1) Apakah penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema organ gerak hewan di kelas V SDN 012 Babakan Ciparay Bandung?
- b. Rumusan masalah khusus
 - 2) Bagaimanakah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 012 Babakan Ciparay Bandung?
 - 3) Apakah model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif pada materi subtema organ gerak hewan?
 - 4) Bagaimana perubahan perilaku siswa pada aspek afektif khususnya sikap sikap rasa ingin tahu, dan sikap rasa percaya diri dalam

mengikuti pembelajaran pada subtema organ gerak hewan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*?

- 5) Bagaimana perubahan perilaku siswa pada aspek psikomotorik dalam mengikuti pembelajaran pada materi subtema organ gerak hewan dengan menggunakan model *Discovery Learning*?

2. Pembatasan Masalah

Memerhatikan hasil identifikasi masalah, dan rumusan masalah yang telah diuraikan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penulisan ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas, sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada pokok bahasan subtema organ gerak hewan.
- c. Objek dalam penelitian ini hanya meneliti pada siswa SD kelas V di SDN 012 Babakan Ciparay Bandung.
- d. Implementasi penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- e. Berdasarkan variabel terikat, penelitian ini hanya meneliti hasil belajar yang diukur pada ranah kognitif (pengetahuan dari hasil tes belajar siswa dalam mencapai KKM), ranah afektif (sikap rasa ingin tahu, dan rasa percaya diri), serta ranah psikomotorik.

D. Tujuan Penelitian

Dalam pemecahan masalah yang akan dilakukan penulis menuliskan tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Tujuan Penelitian Umum

- 1) Untuk mengetahui penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema organ gerak hewan di kelas V SDN 012 Babakan Ciparay Bandung.

2. Tujuan Penelitian Khusus

- 2) Untuk mengetahui penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 012 Babakan Ciparay Bandung.
- 3) Untuk mengetahui model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif pada materi subtema organ gerak hewan.
- 4) Untuk mengetahui peningkatan perubahan perilaku siswa pada aspek afektif khususnya sikap rasa ingin tahu, dan sikap rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran pada subtema organ gerak hewan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 5) Untuk mengetahui peningkatan perubahan pada aspek psikomotorik dalam menerima dan memahami materi subtema organ gerak hewan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diperolehnya pengetahuan baru tentang model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa Sekolah Dasar serta sebagai acuan dan bahan pertimbangan serta referensi bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan informasi atau gambaran bagi calon guru dalam menentukan alternatif model pembelajaran, dapat memberi masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja tugas pokok utama guru khususnya dalam berbagai penyampaian pembelajaran yang guru kuasai tentang berbagai kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Discovery Learning* dan mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Memberikan perhatian kepada siswa dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep pembelajaran tematik dilihat dari perspektif model pembelajaran yang dipakai guru.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadikan suatu manfaat atau solusi yang baik bagi sekolah dalam segi perbaikan pembelajaran, memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan luas dari pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pemilihan model pembelajaran yang tepat, agar dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada subtema organ gerak hewan.

F. Definisi Operasional

Agar menghindari salah penafsiran terhadap judul penelitian ini maka, penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut:

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Brunner dalam Suherti (2016, hlm. 53) menjelaskan tentang model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu sebagai berikut:

Model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu pembelajaran yang bertujuan memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa serta merangsang keingintahuan mereka dan memotivasi kemampuan mereka.

Menurut Mulyasa dkk (2016, hlm. 127), menjelaskan tentang model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu sebagai berikut:

Model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu model pembelajaran yang ditujukan untuk mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif, serta mengubah pembelajaran yang teacher oriented ke student oriented, *Discovery Learning* mengubah modus expository peserta didik yang hanya menerima informasi dari guru ke modus *discovery* dimana peserta didik menemukan informasi sendiri.

Menurut Sani dalam Murfiah (2017, hlm. 125), menjelaskan tentang model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu sebagai berikut:

Model pembelajaran *discovery* yaitu pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri, kegiatan *discovery* membangun konsep dan prinsip melalui kegiatan eksperimen dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara stimulan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* pada penelitian ini yaitu model pembelajaran yang menekankan proses penemuan pengetahuan ditemukan oleh siswa yang awalnya tidak diketahui menjadi tahu dengan masalah yang dihadapkan siswa hasil rekayasa guru guna melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang rasa ingin tahu serta memotivasi kemampuan siswa dalam belajar sehingga pembelajaran yang dilakukan siswa dapat aktif menemukan pengetahuannya sendiri dengan penuh makna dan pembelajaran menjadi menarik serta menyenangkan.

2. Hasil Belajar Siswa

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Sulastridkk (2014, hlm. 92), menjelaskan tentang hasil belajar yaitu sebagai berikut:

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Menurut Putri (2018, hlm. 370), mengungkapkan bahwa, “Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Howard Kingsley dalam Sulastridkk (2014, hlm. 92) mengatakan, ”Hasil belajar dibagi menjadi 3 yaitu: 1) Keterampilan dan kebiasaan; 2) Pengetahuan dan pengertian; dan 3) Sikap dan cita-cita”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yaitu kemampuan siswa dalam menentukan keberhasilan dalam mengikuti proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diperoleh dari

hasil akhir dalam tes dan dinyatakan dalam bentuk penskoran meliputi aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif.

3. Ranah Hasil Belajar

Dalam penelitian ini hasil belajar didasarkan pada ranah aspek kognitif yaitu pengetahuan dilihat dari hasil *pretest* atau *posttes*, dengan ranah afektif yaitu pada sikap khususnya sikap rasa percaya diri siswa serta sikap rasa ingin tahu serta ranah psikomotorik yang dapat dilihat dari hasil observasi.

a. Aspek Kognitif

Menurut Desmita (2013, hlm. 45), mengungkapkan bahwa, “Teori kognitif adalah sesuatu yang mendasar untuk membimbing tingkah laku anak secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia”.

Menurut Peraturan Menteri no 4 Tahun 2007, mengatakan, “Aspek kognitif adalah hal-hal yang berhubungan dengan meliputi proses rasional untuk menguasai pemahaman dan pengetahuan konseptual”.

Menurut Piaget dalam Desmita (2013, hlm. 46), mengungkapkan bahwa, “Teori perkembangan kognitif adalah penjelasan tentang bagaimana anak beradaptasi dengan dan menginterpretasikan objek dan kejadian disekitarnya”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif yaitu aspek yang paling mendasar berkaitan dengan kompetensi pengetahuan dan pemahaman siswa dalam membimbing tingkah laku dengan mempelajari objek dan kejadian yang telah terjadi untuk memperoleh hasil belajar.

b. Aspek Afektif

Menurut Peraturan Menteri no 4 Tahun 2007 mengatakan, “aspek afektif adalah hal-hal yang berhubungan dengan sikap, perasaan dan nilai”.

Menurut Sari (2016, hlm. 28) mengungkapkan bahwa, “Afektif berarti penilaian yang berkenaan dengan sikap dan perubahan yang terjadi pada tingkah laku peserta didik selama pembelajaran”.

Menurut Sukanti (2011, hlm. 75) mengungkapkan bahwa, “Afektif berhubungan dengan emosi seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi dan sikap”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek afektif yaitu aspek yang berkaitan dengan emosi dan sikap serta tingkah laku peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Didalam penelitian ini sikap yang diteliti adalah sikap rasa percaya diri dan rasa ingin tahu.

Menurut Willis dalam Rahayuningdyah (2016, hlm 3) mengungkapkan bahwa, “Percaya diri merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu mengulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa percaya diri yaitu yakin atau optimis kepada diri sendiri pada kekuatan dengan penilaian diri sendiri.

Menurut Mc Elmeel dalam Nurkamilah (2017, hlm. 52) mengungkapkan bahwa, “Rasa ingin tahu adalah keinginan individu untuk belajar, melakukan investigasi atau keinginan untuk mengetahui akan sesuatu”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu yaitu keinginan untuk memiliki pengetahuan dengan cara belajar dan bereksplorasi, investigasi untuk memenuhi keinginan mengetahui sesuatu.

c. Aspek Psikomotorik

Menurut Tulenan dkk (2016, hlm. 2), mengungkapkan bahwa, “Aspek psikomotorik (keterampilan) adalah ranah yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan dengan melibatkan fungsi sistem saraf, otot dan berfungsi psikis”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan siswa yang melibatkan fungsi sistem saraf, otot dan fungsi psikis siswa untuk terampil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bagian ini menuliskan tentang pendahuluan skripsi untuk membawa pembaca pada suatu pembahasan masalah. Hakikat dari bagian pendahuluan ini yaitu pernyataan tentang timbulnya masalah penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam antara kesenjangan harapan dan kenyataan. Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bagian ini mendeskripsikan tentang teoritis yang fokus pada hasil kajian teori, konsep, kebijakan, dan peraturan, yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu sesuai dengan masalah penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang metode dalam melakukan penelitian secara sistematis, terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bagian ini terdiri dari: metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran

Simpulan adalah serangkaian yang menyajikan tafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan berisi tentang jawaban rumusan masalah. Saran adalah rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.